

Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Sepatu Melalui Penerapan Teknologi Emboss dan Perbaikan Manajemen

Yunus¹, Fandi Fatoni², Saiful Anwar³, Ali Hasbi Ramadani⁴

Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3,4}

yunus@unesa.ac.id¹, fandifatoni@unesa.ac.id², saifulanwar@unesa.ac.id³, aliramadani@unesa.ac.id⁴

Abstract

The community service program carried out in Sidoarjo Regency aims to help solve priority problems experienced by shoe MSME partners. There are two priority problems that must be resolved to empower partner MSMEs to improve the quality and quantity of their production, namely: (1) low quality and quantity of leather shoe brand labeling production, and (2) poor financial management. Methods to overcome the problem of low quality and quantity of brand labeling production are carried out through the application of semi-automatic leather embossing machines with electric energy and to overcome poor financial management through training and mentoring of financial management with a participatory approach. The results of this community service program are: (1) Electric energy semi-automatic leather embossing press machine, 2) a simple cash book. The conclusion of the results of the implementation of PKM activities that have been carried out with partners is that by increasing the quality and quantity of partner shoe brand labeling production with a magnitude of 30 times faster or (3000%) increase besides that the financial management of partner SMEs has been carried out properly through recording business financial flows using simple ledger.

Keywords: *leather embossing press; leather shoes; management; quality and quantity.*

Abstrak

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kabupaten Sidoarjo bertujuan untuk membantu memecahkan masalah prioritas yang dialami oleh mitra UMKM sepatu. Ada dua prioritas masalah yang harus diselesaikan untuk memberdayakan UMKM mitra tersebut untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya, yaitu: (1) rendahnya kualitas dan kuantitas produksi pelabelan merek sepatu kulit, dan (2) manajemen keuangan yang buruk. Metode untuk mengatasi masalah rendahnya kualitas dan kuantitas produksi pelabelan merek dilakukan melalui penerapan mesin embossing kulit semi otomatis dengan energi listrik dan untuk mengatasi manajemen keuangan yang buruk melalui pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan dengan pendekatan partisipatif. Hasil dari program pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Mesin press embossing kulit semi otomatis energi listrik, 2) buku kas sederhana. Kesimpulan hasil pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilakukan dengan mitra adalah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pelabelan merek sepatu mitra dengan besar peningkatan 30 kali lebih cepat atau (3000%) selain itu dari manajemen keuangan UKM mitra sudah dilakukan dengan baik melalui pencatatan arus keuangan usaha menggunakan buku kas sederhana.

Kata Kunci: *ress emboss kulit; sepatu kulit; manajemen; kualitas; kuantitas.*

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah kabupaten di Jawa Timur yang padat industri, baik industri kecil, industri menengah maupun industri besar. Untuk jenis industri kecil, di Kabupaten Sidoarjo banyak sekali berdiri sentra industri kecil dengan berbagai jenis produk (Fildzah et al., 2021). Ada beberapa produk sentra industri kecil ini yang sudah terkenal di dalam negeri, bahkan para turis manca Negara, seperti produk sentra industri kecil tas dan koper (INTAKO) di Tanggulangin, sentra industri kecil sepatu di Banjarsai, dan lain-lain (Wahyuningsih & Niswah, 2016). Namun demikian masih banyak UMKM yang produknya mempunyai potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan, bahkan berpeluang untuk menembus pasar ekspor jika kuantitas dan kualitasnya ditingkatkan melalui sentuhan teknologi yang memadai dan pengelolaan manajemen usaha yang professional.

Salah satu UMKM yang dimaksud adalah usaha kecil pengrajin sepatu di desa Banjarsari, Buduran, Sidoarjo. Kurangnya dukungan teknologi produksi yang memadai dan buruknya pengelolaan usaha, khususnya pengelolaan keuangan menyebabkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan rendah, sehingga produknya kurang diminati oleh konsumen. Padahal, Kualitas produk berpengaruh positif terhadap daya tarik produk (Rusdianti et al., 2020), berpengaruh positif terhadap volume penjualan (Sutriani et al., 2022), dan kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen (Saidani et al., 2018), kualitas produk memiliki hubungan positif dan sangat kuat dengan Minat Beli sepatu Ando (Marpaung, 2021), serta kemampuan manajemen berpengaruh terhadap kinerja usaha (Astuti & Murwatiningsih, 2016) & (Soenawan, A. D., Malonda, E. S., & Aprilia,

2015). Berkaitan hal tersebut, maka kualitas dan kuantitas produksi serta pengelolaan UMKM sepatu yang baik merupakan hal penting yang harus diciptakan agar UMKM pengrajin sepatu ini agar dapat berkembang dengan baik, dan bahkan dalam jangka panjang produk sepatu UMKM ini dapat menembus pasar ekspor. UMKM sepatu yang dimaksud adalah UMKM pengrajin sepatu di desa Banjarsari, Buduran, Sidoarjo milik Misbakul Khoir.

UMKM sepatu mitra mempunyai tenaga kerja sebanyak 5 orang dan mampu memproduksi \pm 20 pasang sepatu per hari. Karakteristik tenaga kerja UMKM mitra dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Tenaga Kerja UMKM Sepatu Mitra

Jmh Tenaga Kerja	Jenis Kelamin	Pendidikan	Upah (Per Bulan)
5 orang	4 Pria 1 wanita	SMP : 1 SMA : 4	1.250.000 s.d. 2.500.000

Bahan baku untuk memproduksi sepatu pada UMKM sepatu mitra ini antara lain kulit sapi, kulit imitasi, kulit sintetik, lem, sol sepatu, paper insole. Untuk mendapatkan kualitas bahan baku, khususnya kulit sapi didatangkan dari Kabupaten Magetan dan perusahaan sepatu ECO di Sidoarjo, kulit imitasi, lem, sol sepatu, dan paper insole, dapat dibeli di Surabaya. Oleh karena itu, UMKM mitra ini tidak mengalami kesulitan untuk memenuhi bahan yang dibutuhkan. Pemilihan kualitas bahan baku sangat penting karena kualitas bahan baku mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas produk (Sentosa & Trianti, 2019). Kebutuhan bahan baku UMKM sepatu mitra dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kebutuhan Bahan UMKM Sepatu mitra per bulan

Jenis Bahan	Volume
Baku Utama :	
• Kulit binatang	500 feet
• Kulit imitasi	150 feet
Bahan Pendukung	
• Lem Prima D	50 kg
• Lem XY	50 kg
• Sole sepatu	450 pasang
• Paper insole	15 lembar

Peralatan yang digunakan UMKM sepatu mitra untuk proses produksi ini tergolong sederhana, antara lain : 1) pres sepatu mekanik, 2) mesin penyeset, 3) gunting dan pisau pemotong, 4) alat perekat, 6) mesin jahit, 7) tang dan palu, 8) gerinda, 9) alat sablon merk, 10) pengepon (punch), dan 11) solas. Dengan menggunakan peralatan tersebut, kualitas dan kuantitas produk sepatu yang dihasilkan masih rendah dan masih sangat memungkinkan untuk ditingkatkan melalui penerapan teknologi dan pengelolaan usaha yang baik.

Kegiatan produksi dan contoh produk sepatu yang dihasilkan oleh UMKM sepatu mitra dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 1.** Mengoleskan lem pada sole dan upper**Gambar 2.** Merekatan sole dan upper**Gambar 3.** Menjahit label merek pada insole**Gambar 4.** Label merek pada insole**Gambar 5.** Produk sepatu UMKM mitra

Merek merupakan salah satu faktor penting dalam mengikat konsumen agar menjadi loyalis atau tetap berkomitmen menggunakan produk tersebut dan berencana untuk membeli kembali di masa yang akan datang. Aaker (1997) berpendapat, bahwa loyalitas merupakan suatu ukuran keterkaitan seorang pelanggan pada sebuah merek (Setyadi et al., 2018). Bigdello, (2002) dalam jurnal Detha Misgi Prastiwi (2015) menyatakan merek dapat digunakan sebagai perangkat yang kuat oleh perusahaan agar pesaing tidak mampu untuk meniru atau memiliki (Pamungkas, 2019). Dari beberapa definisi di atas menunjukkan merek mempunyai peran penting dalam mengikat komitmen konsumen untuk menjadi loyalitas terhadap suatu produk atau jasa yang digunakan dan berencana untuk membeli kembali di masa yang akan datang. Untuk itu,

sangat penting bagaimana mencetak merek pada suatu produk yang mempunyai nilai seni yang unik, indah, menjadi ciri khas suatu produk yang berkualitas, sehingga mempunyai daya saing dan menarik konsumen untuk membeli dan berkomitmen untuk membeli kembali di masa yang akan datang. Gambar 6 adalah contoh hasil cetak merek dengan menggunakan mesin press emboss kulit. Sedangkan saat ini pemberian label merek dari UMKM mitra seperti Gambar 4 di atas.



Gambar 6. Hasil cetak label merek sepatu menggunakan mesin pres Emboss kulit

Dari hasil wawancara, survey dan analisis situasi serta diskusi dengan pengusaha UMKM pengrajin sepatu mitra, salah satu permasalahan aspek produksi yang urgen untuk segera diselesaikan adalah proses pemberian label merek sepatu kulit. Proses pemberian label merek sepatu saat ini dilakukan dengan cara memotong label merek yang disablon pada kain, dijahit pada lapisan bagian dalam sepatu (insole) yang hasilnya seperti ditunjukkan Gambar 4. Proses ini membutuhkan waktu lama, mulai dari memotong, menjahit dan memasukkan insole ke dalam sepatu membutuhkan waktu $\pm 2,5$ menit, hasilnya kurang baik, tidak memberikan nilai tambah (added value) dari aspek tampilan, cepat pudar dan bahkan terlepas. Cara ini tidak efektif, tidak efisien dan membutuhkan biaya produksi lebih tinggi.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi secara efektif dan efisien, diperlukan inovasi teknologi produksi pencetak label merek sepatu kulit, yaitu mesin pres embossing kulit semi otomatis energy listrik. Untuk mencetak merek dengan mesin pres embossing kulit semi otomatis energy listrik ini hanya membutuhkan ± 5 detik, kualitasnya sangat bagus, indah, menarik, memberikan nilai tambah (added value) dari aspek tampilan, elegan, mewah, berkelas dan tidak pudar dalam waktu yang lama. Hal ini dapat meningkatkan daya saing produk dan kepuasan konsumen. Dengan menggunakan mesin pres embossing kulit semi otomatis energy listrik kapasitas produksi pencetakan label merek sepatu dapat ditingkatkan kecepatannya, dengan kualitas yang lebih baik. Berdasarkan data tersebut, solusi untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya kualitas dan kuantitas produksi pembuatan label merek sepatu dapat dilakukan dengan menerapkan mesin pres embossing kulit semi otomatis energy listrik yang efektif dan efisien.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat dengan pimpinan UMKM sepatu mitra dapat diketahui bahwa UMKM sepatu mitra ini tergolong industri rumah tangga (home industri). Proses produksinya dilakukan dengan menggunakan alat-alat sederhana dari semua prosesnya. Yang paling mendasar dari permasalahan yang dihadapi mitra adalah rendahnya kualitas dan kuantitas produksi pelabelan merek sepatu kulit, dan manajemen keuangan yang buruk. Sehingga perlu dilakukan pembenahan dari kedua aspek permasalahan tersebut.

Manajemen keuangan merupakan bagian yang tidak kalah pentingnya dalam menjalankan usaha, harus jelas dan terecord dengan baik, sehingga dapat dilakukan pengembangan usaha yang sedang di jalani,

bahkan kebanyakan dalam manajemen keuangan perlu dibangun sistem yang sangat kompleks dan terkomputerisasi yang telah dijalankan oleh banyak lini diberbagai UMKM (Assani et al., 2022).

Menyelesaikan kedua permasalahan tersebut di atas, sangat penting dan harus segera dilakukan agar UMKM pengrajin sepatu ini dapat terus berkembang, menjadi produsen dan pedagang sepatu kulit yang tangguh, mandiri, dan mampu untuk merebut peluang ekspor yang lebih luas dalam pasar global.

Hal lain yang tak kalah pentingnya, bahwa keberadaan UMKM pengrajin sepatu ini sedikit banyak membantu perekonomian dan dampak positif bagi warga sekitar UMKM khususnya dan warga di luar UMKM pada umumnya, terutama para pedagang selain sepatu juga merasakan dampak keberadaan UMKM pengrajin sepatu ini dan memungkinkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di wilayah ini, sehingga selain dapat meningkatkan kesejahteraan pengusaha dan karyawan, juga dapat: (1) Membantu memberikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya, (2) Merupakan media magang bagi masyarakat sekitar/karyawan dan generasi muda yang ingin melakukan usaha serupa, (3) Merangsang pertumbuhan UMKM, baik sejenis maupun tidak sejenis di sekitarnya, dan (4) dapat menambah pendapatan asli daerah (PAD).

Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah diuraikan di atas, ditetapkan luaran yang akan dihasilkan dari hasil Pengabdian kepada Masyarakat mengacu pada permasalahan prioritas yang dihadapi oleh UMKM pengrajin sepatu mitra ini adalah (1) Penerapan mesin press embossing kulit semi otomatis energi listrik untuk mengatasi permasalahan rendahnya kualitas produksi khususnya pada bagian pelabelan

(2) melakukan pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan serta penerapan buku kas sederhana untuk mengatasi buruknya pengelolaan/manajemen usaha mitra, khususnya pengelolaan keuangan.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan mulai bulan April sampai dengan bulan September 2022 dengan mitra UMKM pengrajin sepatu di desa Banjarsari, Buduran, Sidoarjo milik Misbakul Khoir yang memiliki tenaga kerja sebanyak 5 orang dan mampu memproduksi ± 20 pasang sepatu/hari.

Untuk mengefektifkan dan mengoptimalkan hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan pada UMKM mitra, dilakukan kegiatan diskusi dan tukar pengalaman secara interaksi aktif antara tim pelaksana PKM dan UMKM sepatu mitra, sehingga akan memudahkan diperolehnya pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman belajar mereka dalam menerapkan TTG dan manajemen tersebut. Adapun metode pelaksanaan PKM dalam penerapan mesin emboss kulit semi otomatis energi listrik dan pembenahan manajemen UMKM sepatu mitra dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menjalin Kemitraan dengan UMKM, 2) Mengidentifikasi Permasalahan Prioritas, 3) Mendesain Mesin (TTG), 4) Uji Fungsi Alat, 5) Pelatihan dan pendampingan, 6) Penerapan Mesin, 7) Monitoring dan evaluasi.

Menjalin kemitraan dengan UMKM sepatu. Untuk dapat dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat untuk memberdayakan UMKM, diperlukan kerjasama antara tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat dengan pengusaha UMKM. Untuk itu, kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini

menjalin kerjasama kemitraan dengan Misbakul Khoir pengusaha UMKM sepatu di Desa Banjarsari, Buduran, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia.

Mengidentifikasi Permasalahan Prirotas Mitra. Berdasarkan analisis data UMKM sepatu mitra, telah teridentifikasi permasalahan prioritas yang harus segera dicarikan solusinya, yaitu rendahnya kualitas dan kuantitas produksi pemberian label merek sepatu kulit dan buruknya pengelolaan usaha mitra, khususnya pengelolaan keuangan.

Desain Mesin emboss kulit semi otomatis energi listrik. Pada tahap ini dilakukan desain mesin press embossing kulit semi otomatis energi listrik untuk pencetak label merek pada sepatu sesuai kebutuhan mitra.

Pengadaan alat, bahan, dan proses manufaktur. Pada tahap ini dilakukan pengadaan kebutuhan alat, bahan dan pembuatan mesin press emboss kulit semi otomatis energi listrik untuk pencetak label merek pada sepatu sesuai kebutuhan mitra.

Uji fungsi. Mesin emboss kulit semi otomatis energi listrik yang telah selesai dibuat, dilakukan uji fungsi terlebih dahulu sebelum dihibahkan ke UMKM sepatu mitra. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui performa mesin apakah sudah sesuai rancangan atau belum agar tidak terjadi kesalahan atau hal yang tidak diinginkan ketika mesin sudah dikirim dan diterapkan di UMKM mitra

Pelatihan dan pendampingan. Tahap ini mencakup kegiatan pengenalan, pelatihan cara mengoperasikan mesin press embossing kulit semi otomatis energi listrik yang dilengkapi buku petunjuk penggunaannya, perawatan mesin secara berkala, pelatihan dan pendampingan pembenahan manajemen UMKM mitra. Tujuan pelatihan pengoperasian mesin dan perawatan ini juga untuk mengantisipasi jika terjadi kendala

atau kerusakan terhadap mesin ini, pengusaha dapat melakukan perbaikan sendiri. Terlebih apabila pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini telah selesai pengusaha tidak perlu tergantung pada orang lain. Pelatihan dan pendampingan pembenahan manajemen dimaksudkan agar pengusaha dapat mengelola UMKM miliknya secara profesional, termasuk dalam mengelola alat dan mesin yang dimiliki, sehingga selalu siap digunakan.

Penerapan mesin press embossing. Setelah pengusaha dapat mengoperasikan mesin emboss dengan baik, dilanjutkan dengan penerapan mesin untuk kegiatan produksi di UMKM mitra. Secara berkala, mitra diminta untuk melaporkan sejauhmana efektivitas dan efisiensi mesin tersebut mampu mendukung dan meningkatkan kualitas, kuantitas produksi dan daya saing produk sepatu yang dihasilkan UMKM sepatu miliknya.

Monitoring dan evaluasi. Untuk melihat kontinuitas pemanfaatan mesin emboss kulit semi otomatis energi listrik dan untuk mengetahui peningkatan kualitas, kuantitas produksi dan daya saing produk sepatu yang dihasilkan UMKM mitra dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Hal ini juga dimaksudkan untuk mengantisipasi jika terjadi hambatan atau permasalahan yang terjadi dalam penerapan mesin emboss dapat segera diselesaikan. dasarnya bagian ini menjelaskan pelaksanaan dan metode pengabdian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pemberdayaan UKMK ini antara lain: (1) Mesin pres embossing kulit semi otomatis energi listrik, (2) pengelolaan usaha mitra yang lebih baik, khususnya pengelolaan

keuangan, (3) Peningkatan kualitas produk, kuantitas produksinya, jumlah asset, jumlah omset dan pendapatannya.

Mesin pres embossing kulit semi otomatis energi listrik adalah termasuk jenis mesin press panas untuk mencetak merek pada kulit sepatu (shoe stamping machine) dengan komponen inti Pressure Vessel yang dilengkapi elemen pemanas emboss (*heat embossing*) dan pengatur temperatur (*Thermocontrol*). Mesin ini memakai thermometer analog dengan temperatur dapat diatur sampai pada temperatur maksimal 350°C dengan sumber tegangan listrik 220 Volt.

Untuk mencetak label merek, Mesin Pres Embossing Kulit Semi-Automatic energi listrik ini membutuhkan waktu ± 5 detik, 30 kali lebih cepat dibandingkan pembuatan merek sepatu dengan cara disablon, dipotong dan dijahit menggunakan mesin jahit, sehingga Mesin Pres Embossing Kulit Semi-Automatic energy listrik ini efektif dan efisien.

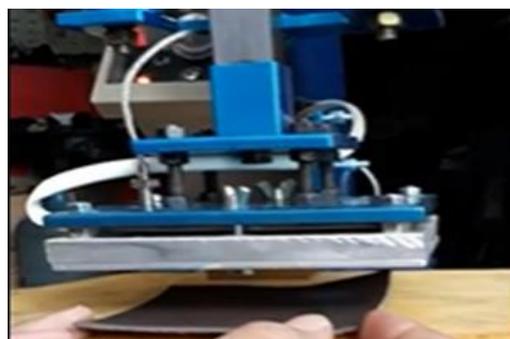


Gambar 6. Pres emboosing kulit

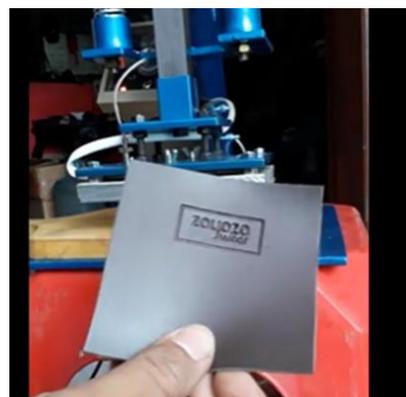
Prinsip kerja Mesin Pres Embossing Kulit Semi-Automatic energy listrik ini adalah: (1) hubungkan kabel elemen pemanas ke sumber listrik dari PLN; (2) atur *thermocontrol* pada suhu pemanas yang dikendaki; (3) tunggu beberapa saat sampai plat pemanas matres mencapai suhu yang dikehendaki, (4) letakkan kulit pada meja

meja emboss, (5) tekan kulit dengan matres pencetak merek dengan menggunakan tuas penekan selama ± 5 detik (sesuai jenis kulit), (6) angkat matres pencetak merek dengan menggunakan tuas pengangkat, (7) ambil kulit dari meja emboss, (8) lihat hasil cetakan merek pada kulit untuk melihat kualitas cetakan yang dihasilkan, dan (9) proses pencetakan label merek selesai.

Proses mencetak merek dengan menggunakan mesin press embossing kulit semi otomatis ini dapat dilihat pada Gambar 7 sampai dengan Gambar 8.



Gambar 7. Masukan kulit yang akan diberi label dan di pres ± 5 menit



Gambar 8. Buka pres embossing kulit dan keluarkan kulit yang sudah diberi label/merek

Pembenahan Manajemen pada UMKM pengrajin sepatu mitra ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pelaksanaan program PKM. Pembinaan ini penting dilakukan dikarenakan pelaksanaan manajemen UMKM mitra masih lemah.

Secara Umum, manajemen pada UMKM ini mencakup berbagai aspek, 1) manajemen keuangan, 2) manajemen produksi, 3) manajemen sumber daya manusia dan 4) manajemen pemasaran. Selain itu, Ekonomi digital dan revolusi industri 4.0 di Indonesia tidak dapat dihindari, tidak hanya pola konsumsi dan produksi yang berubah tetapi juga mengubah situasi kerja dan kesempatan kerja dimasa depan (Dewa et al., 2022). Sehingga diperlukan Pembinaan secara menyeluruh mengikuti perkembangan.

Namun karena keterbatasan biaya dan waktu, pelaksanaan PKM pada saat ini difokuskan manajemen produksi dan keuangan. Pembinaan manajemen dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan dalam nuansa *Focus Discussion Group* (FGD) yang akan mendorong dan memfasilitasi proses sharing pengalaman secara interaksi aktif antara tim pelaksana PKM dengan mitra, sehingga akan memudahkan terakumulasinya pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman belajar mereka dalam menerapkan manajemen di UMKM sepatu miliknya.

Keberdayaan UKM dari aspek pengetahuan, keterampilan, kualitas produk, kuantitas produksi, jumlah asset, jumlah omset dan pendapatan pengusaha meningkat. Peningkatan pengetahuan diperoleh dari meningkatnya pengetahuan pengusaha tentang cara membukukan/pencatatan arus keuangan usaha menggunakan buku kas sederhana.

Peningkatan keterampilan pengusaha diperoleh dari kegiatan pelatihan mengoperasikan dan melakukan perawatan mesin pres pencetak merek sepatu kulit *semi-automatic electric heating system* yang dilengkapi *thermocontrol*, dengan suhu pemanas dapat diatur sampai pada temperatur maksimal 350°C dengan sumber tegangan listrik 220 Volt.

Peningkatan kualitas produk dibuktikan dari hasil kualitasnya dengan label merk sangat bagus, indah, menarik, memberikan nilai tambah (added value) dari aspek tampilan, elegan, mewah, berkelas dan tidak pudar dalam waktu yang lama (daya saing produk meningkat).

Meningkatnya jumlah aset diperoleh dari bertambahnya 1 unit Mesin Pres Embossing Kulit, aset UKM sepatu mitra meningkat/bertambah.

Jumlah omset meningkat. Dengan menggunakan mesin pres pencetak merek sepatu kulit *semi-automatic electric heating system* hanya membutuhkan waktu ± 5 detik atau 30 kali lebih cepat dibandingkan dengan membuat merek sepatu dengan cara disablon, dipotong dan dipasang menggunakan mesin jahit yang membutuhkan waktu lebih kurang 2,5 menit/merk.

Peningkatan pendapatan dapat diperoleh dari: 1) peningkatan kualitas dan kuantitas produksi, dimana produk sepatu yang dihasilkan mempunyai daya saing yang lebih tinggi dan lebih diminati oleh konsumen serta kuantitas produksi yang lebih besar dapat meningkatkan pendapat pengusaha secara langsung, dan 2) dengan proses produksi yang lebih cepat dapat menghemat waktu, sehingga sisa waktu yang ada dapat digunakan oleh pengusaha untuk kegiatan produktif lainnya untuk pengembangan kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat sebelum dan sesudah menggunakan mesin.

Tabel 3. Perubahan Penerapan Mesin Pres Embossing

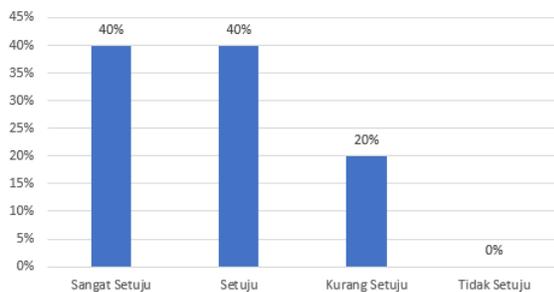
Indikator	Sebelum	Sesudah
Waktu	2,5 menit	5 detik
Kualitas	Mudah Menghilang	Permanen
	Menganjal di kaki	Permukaan rata
Biaya	Rp 1000/sepatu	Rp 200/sepatu

Penggunaan mesin *semi-automatic electric heating system* sangat menghemat waktu, sehingga waktu pengerjaan sepatu bisa dialihkan dengan proses lainnya, sehingga mampu meningkatkan hasil produksi. Adapun hasil peningkatan produksi setiap bulannya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



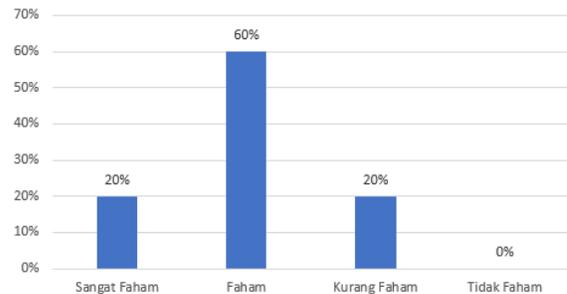
Gambar 9. Grafik Peningkatan Hasil Produksi

Sebelum dilakukan pelatihan, kami memberikan kuesioner tentang ketertarikan pelatihan manajemen keuangan. Hal ini dibuktikan hasil kuesioner seperti di bawah ini.



Gambar 10. Hasil Kuesioner Observasi Awal

Berdasarkan banyaknya peserta yang menginginkan pelatihan manajemen keuangan, maka kami berikan pelatihan tersebut lebih kurang 2 hari. Setelah kegiatan pelatihan kami memberikan kuesioner tentang tingkat pemahaman materi yang diberikan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 11. Hasil Kuesioner setelah pelatihan

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa peserta pelatihan manajemen mayoritas memahami hasil pelatihan manajemen keuangan yang kami laksanakan pada UKM. Tingkat pemahaman ini diharapkan mampu membantu dalam melaksanakan kegiatan manajemen keuangan dalam kegiatan produksi.

Selain tanggapan dari peserta kami juga mengamati kembali hasil dari pelatihan. Setelah lebih kurang 3 bulan pelatihan, kami mendapatkan data sebagai berikut.

Tabel 4. Perubahan Manajemen Keuangan

Indikator	Sebelum	Sesudah
Pembukuan	Tidak ada	Ada
Keuangan	Tercampur	Terpisah
Dana penyusutan Alat	Tidak Ada	Ada
Dana Pengembangan	Tidak Ada	Ada

Secara keseluruhan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik, namun sebagai bahan evaluasi kami paparkan terkait faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Untuk faktor pendukung terdiri dari: 1) Dukungan dana yang dihibahkan DRTPM dalam pengembangan TTG yang diterapkan, 2) dukungan mitra dalam menyediakan serta menyiapkan tempat, bahan dan segala kebutuhan ujicoba mesin embos. 3) Antusiasme dan minat yang tinggi dari mitra dan seluruh karyawan yang terlibat dalam pendampingan teknis



penerapan mesin embos dan pelatihan manajemen yang dilaksanakan.

Faktor penghambat dari pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan yaitu: 1) pada saat pembuatan mesin emboss, perlu dilakukan revisi karena panas yang dihasilkan mesin kurang merata., 2) pengabdian hanya bisa dilakukan terhadap satu mitra padahal di sekitar banyak UKM yang bergerak dibidang sejenis, karena keterbatasan waktu, biaya dan kurangnya koordinasi dengan pimpinan desa ditempat pengabdian.

D. PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan PKM ini telah menghasilkan satu unit mesin pres pencetak merek sepatu kulit *semi-automatic electric heating system*. Mesin ini mudah dioperasikan, praktis, efektif dan efisien serta kualitas hasil cetakan merek yang sangat baik. Untuk mencetak merek dengan menggunakan mesin ini hanya membutuhkan waktu ± 5 detik atau 30 kali lebih cepat dibandingkan dengan membuat merek sepatu sebelumnya.

Pelaksanaan manajemen keuangan pada UKM sepatu mitra sudah dikelola dengan baik sesuai yang dilatihkan dan kegiatan pendampingan, dan ditandai dengan penerapan buku kas dalam manajemen keuangan yang sudah dibuat khusus untuk pengelolaan keuangann usaha yang dijalankan.

Pelaksanaan pengabdian dapat berjalan dengan baik dengan berbagai dukungan berbagai pihak 1) DRTPM dalam pengembangan TTG yang diterapkan, 2) dukungan mitra dalam menyediakan serta menyiapkan tempat, bahan dan segala kebutuhan ujicoba mesin embos. Namun pelaksanaan pengabdian ini juga tidak lepas dari hambatan yang dilakukan yaitu: 1) pada

saat pembuatan mesin emboss, perlu dilakukan revisi karena panas yang dihasilkan mesin kurang merata., 2) pengabdian hanya bisa dilakukan terhadap satu mitra padahal di sekitar banyak UKM yang bergerak dibidang sejenis, karena keterbatasan waktu, biaya dan kurangnya koordinasi dengan pimpinan desa ditempat pengabdian.

Saran

Dari kegiatan Pengabdian yang dilakukan saran yang dapat diberikan adalah perlunya dilaksanakan kegiatan pendampingan secara berkelanjutan sehingga mitra benar-benar bisa mengembangkan usaha sepatu secara mandiri dengan di dukung teknologi terbaru.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan universitas negeri Surabaya dan DRTPM yang telah menganggarkan dana sehingga pengabdian kepada masyarakat UMKM sepatu di Desa Banjarsari, Buduran, Sidoarjo dapat terlaksana dengan baik

E. DAFTAR PUSTAKA

- Assani, S., Abidin, N., Hendi, A., Izzuddin, M., & Nadhif, A. (2022). Pembuatan Sistem Informasi Keuangan pada Tempat Wisata Twin Lake di Desa Kemangi Bungah Gresik. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 964–971.
- Astuti, W., & Murwatiningsih. (2016). Pengaruh Kemampuan Manajemen dan Karakteristik Usaha terhadap Kinerja Usaha UKM Olahan Produk Salak di Kabupaten Banjarnegara. *Management Analysis Journal*, 5(2), 123–127.
- Dewa, W. A., Dwi Mumpuni, I., & Rahmawati, L. S. (2022). Pemanfaatan



- Sosial Media Branding pada Mitra Anugrah Jaya untuk Meningkatkan Pemasaran Digital Aneka Keripik “Extra Delicious.” *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 918–924.
- Fildzah, L. A., Ardiningrum, R., & Muhammad, R. (2021). Pengaruh Industri Kecil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo (2010-2020). *Jurnal Ekombis*, 7(2), 59–66.
- Marpaung, N. N. (2021). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Sepatu Ando (Studi Kasus Di Kota Bekasi 2020). *Parameter*, 5(2), 27–40.
- Pamungkas, R. D. (2019). *Pengaruh Citra Merek, Kepercayaan Merek dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Merek Sepatu Nike di Surabaya*. 9(1).
- Rusdianti, E., Wardoyo, P., & Purwantini, S. (2020). Pengaruh Kualitas Produk Dan Strategi Atm Terhadap Kinerja Pemasaran Dengan Daya Tarik Produk Sebagai Variabel Intervening (Studi pada industri knalpot di Kab. Purbalingga). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 21(1), 37.
- Saidani, B., Rachman, M. A., & Rizan, M. (2018). Pengaruh Kualitas Produk dan Desain Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Olahraga Futsal Adidas Di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 4(2), 201–217.
- Sentosa, E., & Trianti, E. (2019). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi Dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk Pada Pt Delta Surya Energy Di Bekasi. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 13(2), 62–71.
- Setyadi, F. K., Suharyono, S., & Bafadhal, A. S. (2018). Analisis Tingkat Loyalitas Merek (Survei Pada Pengguna Sepatu Casual Merek Adidas Di Kota Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 55(2).
- Soenawan, A. D., Malonda, E. S., & Aprilia, A. (2015). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen D’Stupid Baker Spazio Graha Family Surabaya. *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, 3(2), 395–409.
- Sutriani, S., Nasution, Z., & Fitri Nasution, M. (2022). Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Daya Saing Pasar Terhadap Volume Penjualan Usaha Kripik Singkong “Kurnia” Di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 5(1), 200–207.
- Wahyuningsih, D., & Niswah, F. (2016). Pemberdayaan Industri Tas dan Koper (INTAKO) Pasca Bencana Lumpur Lapindo Oleh Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 4(6), 1–10.